



INOVASI MENCIPTAKAN PRODUK RUMAHAN UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN DI TENGAH KONDISI PANDEMI COVID-19 DENGAN BAHAN BAKU UBI KAYU

Oleh

Nur'aini¹, Luffi Nabila Siregar², Rizqy Fadhlina Putri³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

Email: ¹nurainiiiiiii114@gmail.com, ²nabilanabila803@gmail.com,

³rizqyfadhlna@umnaw.com

Article History:

Received: 11-12-2021

Revised: 02-01-2021

Accepted: 21-01-2021

Keywords:

Innovation, Increase Income,
Overcome Unemployment.

Abstract: *The purpose of the implementation of making cassava sticks is to increase income in the midst of the Covid-19 pandemic, provide solutions to overcome unemployment and create new innovations in the field of selling snacks. This research was conducted in December 2021 at Jalan. Patumbak Defense, Deli Serdang Regency, North Sumatra. To manage the digital media. From the results obtained in this activity, it is suggested that the use of this digital marketing strategy can be followed up with regular guidance so that it can be effective and optimal in supporting marketing activities and increasing MSMEs business sales.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang memiliki hasil panen yang cukup melimpah. Salah satunya adalah tanaman ubi. Melimpahnya hasil panen tanaman ubi kayu, tentu hal itu menjadi potensi atau peluang besar bagi masyarakat untuk membuka peluang usaha. Terlebih lagi usaha makanan ringan berbahan dasar ubi kayu yang sekarang ini sangat beragam, dari berbagai jenis hingga harga yang bervariasi.

Di tengah kondisi pandemi yang sedang melanda di berbagai penjuru dunia termasuk Indonesia, banyak perusahaan yang terkena imbasnya. Selain tidak membuka lowongan pekerjaan untuk pencari kerja, perusahaan-perusahaan juga harus mengurangi jumlah tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Hal ini tentu menambah besarnya jumlah pengangguran yang ada di Indonesia.

Berdasarkan data kementerian ketenagakerjaan dan BPJS ketenagakerjaan, terdapat 2,8 juta pekerja yang terdampak terdiri dari 1.7 juta jiwa pekerja formal di rumahkan dan 749,4 ribu jiwa di PHK. Selain itu, terdapat 282 pekerja informal yang usahanya terganggu. Disisi lain, badan perlindungan pekerja migran Indonesia (BP2MI) mencatat terdapat 100.094 Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang berasal dari 83 negara pulang ke Indonesia dalam periode tiga bulan terakhir.

Semakin banyaknya jumlah pengangguran pada saat ini, banyak masyarakat yang pada akhirnya memutuskan untuk berwirausaha untuk tetap dapat memberi nafkah pada keluarganya. Salah satu jenis wirausaha yang banyak bermunculan, yaitu usaha makanan ringan. Jenis usaha makanan ringan yang akan di bahas dalam penelitian ini, yaitu produk rumahan berbahan dasar ubi kayu.

Banyaknya pedagang oalahan makanan berbahan dasar ubi kayu, menuntut para



pedagang untuk lebih kreatif dan berinovasi dalam mengolah ubi kayu menjadi makanan yang dapat menarik minat konsumen. Salah satunya adalah cemilan stik ubi kayu. Cemilan stik ubi kayu saat ini cukup digemari masyarakat dari berbagai kalangan. Selain rasa dari bahan dasarnya yang sudah akrab di lidah masyarakat, harga stik ubi kayu juga terjangkau bagi semua kalangan masyarakat. Di tengah aktivitas yang padat, stik ubi kayu dapat dinikmati sebagai cemilan yang dapat menunda rasa lapar.



Gambar 1. Stik Ubi Kayu

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2012:19).

Penelitian ini dilakukan di Jalan Pertahanan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena banyaknya masyarakat di daerah tersebut yang berprofesi sebagai petani ubi. Hasil panen ubi yang melimpah di daerah tersebut, membuat peneliti tertarik untuk melakukan inovasi produk rumahan dari bahan dasar ubi kayu.

Peneliti memilih stik ubi kayu sebagai objek dari penelitian dikarenakan bahan-bahan pembuatannya mudah didapatkan dan cara pembuatannya yang tergolong tidak sulit serta masih sedikit orang yang menjual stik ubi kayu di daerah tempat dilakukannya penelitian.

HASIL

Berikut ini beberapa tahapan mengolah ubi kayu menjadi stik ubi kayu hingga dipasarkan ke konsumen.

1. Menyiapkan Alat dan Bahan
 - a. Alat
 - Kompor
 - Kual
 - Spatula



- Baskom
- Serok
- Pisau
- Piring
- Plastik
- b. Bahan
 - Ubi Kayu
 - Tepung Tapioka
 - Telur
 - Minyak Goreng
 - Margarin
 - Penyedap Rasa
 - Garam

Tabel 1.
Rincian Biaya Modal Pembuatan 30 Bungkus Stik Ubi Kayu.

No	Alat dan Bahan	Banyaknya	Harga
1	Ubi Kayu	4 Kg	Rp. 6.000,-
2	Minyak Goreng	2 Liter	Rp. 36.000,-
3	Tepung Tapioka	6 Kg	Rp. 36.000,-
4	Margarin	2 Bungkus	Rp. 10.000,-
5	Telur	4 Butir	Rp. 6.000,-
6	Penyedap Rasa	3 Sachet	Rp. 1.500,-
7	Garam	1 Bungkus	Rp. 1.500,-
8	Plastik Kemasan	30 Buah	Rp. 15.000,-
9	Kompor	1 Buah	Rp.210.000,-
10	Gas Elpiji 3Kg	1 Buah	Rp. 20.000,-
11	Kuali	1 Buah	Rp. 35.000,-
12	Spatula	1 Buah	Rp. 15.000,-
13	Serok Peniris Minyak	1 Buah	Rp. 15.000,-
14	Baskom	1 Buah	Rp. 8.000,-
15	Pisau	1 Buah	Rp. 15.000,-
16	Piring	3 Buah	Rp. 21.000,-
Total			Rp. 451.000,-

2. Pengolahan

- a. Pertama-tama sebanyak 4 Kg ubi dikupas dan dibersihkan.
- b. Setelah dibersihkan, 4 Kg ubi direbus hingga teksturnya menjadi lembut.
- c. Kemudian 4 Kg ubi yang sudah lembut dicampurkan dengan 6 Kg tepung tapioca, 2 bungkus margarin, 4 butir telur, 3 bungkus penyedap rasa dan ditambah garam secukupnya.
- d. Semua bahan yang sudah dicampur, diuleni hingga kalis.
- e. Setelah dirasa cukup kalis, selanjutnya membentuk adonan menjadi berbentuk stik.



- f. Kemudian bahan yang sudah berbentuk stik, diberikan sedikit minyak goreng agar tidak lengket.
- g. Setelah itu stik di goreng kedalam kuah berisi 2 Kg minyak goreng hingga berwarna kekuningan.

3. Pengemasan dan Pemasaran

- a. Stik yang sudah di goreng, dikemas dalam plastik kemasan berukuran 250 gr.
- b. Kemudian kemasan diberi logo dan nama yang menarik untuk memikat konsumen.
- c. Setelah itu produk siap di pasarkan secara offline maupun online.

Dalam satu kali produksi, dapat menghasilkan sebanyak 30 bungkus stik ubi kayu dengan berat 250 gr. Maka perkiraan biaya produksi untuk satu bungkus kemasan stik ubi adalah:

- Total biaya Produksi (Jumlah biaya produksi : Jumlah kemasan)
= Rp. 451.000,- : 30 Bungkus
= Rp. 15.033,-

Sedangkan keuntungan yang diperoleh dari satu kali produksi adalah:

- Modal/Kemasan x Jumlah Kemasan x Presentase Keuntungan
= Rp. 15.033,- x 30 Bungkus x 65%
= Rp. 451.000,- x 65%
= Rp. 293.150,-

KESIMPULAN

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa inovasi produk rumahan berbahan dasar ubi kayu dapat meningkatkan pendapatan keluarga di tengah kondisi pandemi Covid-19. Selain karena bahan dasarnya mudah didapatkan, cara pembuatan olahan stik ubi kayu juga tergolong mudah. Hal ini tentunya sangat membantu masyarakat dalam mengatasi krisis keuangan di masa pandemi.

DAFTAR REFERENSI

- [1] BPJS ketenagakerjaan; Data pekerja yang terkena covid-19.
- [2] Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI); Data Pekerja Migran Indonesia (PMI).
- [3] Sugiyono, (2012). Memahami Pene